

# **KEUNTUNGAN USAHATANI BAWANG DAUN (LEEK) DI KECAMATAN BATURITI KABUPATEN TABANAN (Studi Kasus di Desa Candi Kuning)**

Ni Putu Wiwin Derayani<sup>1)</sup>, I Ketut Arnawa<sup>2)</sup>, Putu Fajar Kartika Lestari<sup>3)</sup>  
<sup>123)</sup>Prodi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Mahasaraswati Denpasar  
Corresponding outhor :

## Abstrak

Penelitian tentang keuntungan usahatani bawang daun (*leek*), dan pengaruh modal lancer beberapa input terhadap keuntungan usahatani bawang daun (*leek*) di Desa Candi Kuning ditengarai dapat meningkatkan efisiensi usahatani bawang daun (*leek*). Oleh karenanya penelitian ini dilakukan dengan tujuan : (1) menentukan keuntungan usahatani bawang daun (*leek*) di Desa Candi Kuning; (2) menganalisis pengaruh modal lancer bibit bawang daun, pupuk, fungisida, dan tenaga kerja terhadap keuntungan usahatani bawang daun (*leek*).

Penelitian ini dilakukan di Desa Candi Kuning, Kecamatan Baturiti, Kabupaten Tabanan. Penentuan lokasi penelitian ini dilakukan dengan *purposive sampling*. Responden diambil secara sensus dari jumlah anggota petani yang aktif sebanyak 30 orang.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata keuntungan usahatani bawang daun (*leek*) persiklus produksi adalah Rp 1.767.773,8 per 30,43 are. Modal lancer daun bawang (*leek*), fungisida dan tenaga kerja sangat nyata pengaruhnya terhadap keuntungan usahatani bawang daun (*leek*), sedangkan modal lancer pupuk pengaruhnya cukup nyata

Berdasarkan beberapa temuan dalam penelitian ini, maka disarankan agar alokasi modal lancer tenaga kerja, modal lancer fungisida, modal lancer bibit dan modal lancer pupuk lebih ditingkatkan dari alokasi yang biasa dilakukan. Para petani daun bawang (*leek*) di Desa Candi Kuning, Kecamatan Baturiti agar lebih intensif dalam memelihara tanaman daun bawang (*leek*), sehingga keuntungan usahatani daun bawang (*leek*) dapat lebih ditingkatkan.

Hubungan yang sangat menguntungkan antara petani dan subak perlu ditingkatkan agar terus terjalin kerjasama yang saling menguntungkan. Sementara itu, terdapat perbedaan pendapatan antara sebelum masuk kesubak dan setelah masuk kesubak. Petani harus meningkatkan jumlah pendapatan dalam subak.

Kata kunci: Keuntungan, Usahatani, Bawang Daun

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Peranan sektor pertanian sangat penting dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Pertanian selain memproduksi bahan pangan kebutuhan masyarakat, juga bisa menghasilkan produk pertanian yang bisa di ekspor untuk dapat menambah pendapatan petani dan devisa negara. Disamping itu sektor pertanian mampu menyerap banyaknya tenaga kerja, sehingga dapat menekan angka pengangguran. Saat ini diperkirakan 70% masyarakat bergelut disektor pertanian. Pertanianmasa depan akan semakin meningkatkan seiring dengan semakin meningkatnya perhatian pemerintahan terhadap sektor ini (Anonim,2011)

Konsepsi pembangunan pertanian sesungguhnya tidak perlu dihubungkan dengan aspek – aspek speusial. Pembangunan pertanian yang sering dirumuskan melalui kebijakan ekonomi dalam banyak hal membuktikan keberhasilan. Hal ini antara lain dapat dilukiskan dinegara-negara.Pembangunan pertanian di masa datang semakin penting dan komplek karena meliputi berbagai kegiatan yang langsung menyentuh kehidupan petani kususny dan masyarakat pedesaan pada umumnya. Pelaksanaan pembangunan pertanian sebagai unsur utama, sehingga kemampuan petani perlu terus ditinggalkan agar mampu memecahkan masalahnya sendiri secara baik dalam melaksanakan usahanya . Sektor pertanian diharapkan dapat memberikan kontribusi yang lebih besar dalam rangka mengurangi kesenjangan dan memperluas kesempatan kerja, serta mampu memanfaatkan semua peluang ekonomi yang terjadi sebagai dampak dari globalisasi perekonomian dunia. Indonesia merupakan salah satu Negara berkembang dengan sector pertanian sebagai sumber mata pencaharian pendukungnya, dengan demikian sebgaiian besar penduduk menggantungkan hidupnya pada sector pertanian. Kenyataan yang terjadi bahwa sebgaiian besar wilayah Indonesia diperuntungkan sebagai lahan pertanian dan hampir 50 % dari total angkatan kerja masih menggantungkan kebutuhan hidupnya pada sector pertanian. Sektor pertanian memiliki peranan yang sangat penting dalam perekonomian Indonesia, hal ini dikarenakan sektor pertanian berfungsi sebagai basis atau landasan pembangunan ekonomi(M. Yamin,2005)

Komoditas daun bawang yang secara perhitungan ekonomis mampu menghasilkan keuntungan yang sangat besar ini, mempunyai resiko yang besar pula. Oleh karenanya resiko yang besar pula . Oleh karenanya diperlukan penguasaan teknologi budidaya serta perencanaan yang matang pada musim tanam, alokasi sumber daya lahan tanam, dan modal

lancer (*currant capital*) untuk beberapa input yang merupakan bagian terbesar dari seluruh modal yang diperlukan dalam berusaha tani daun bawang.

Besarnya pendapatan yang akan diperoleh dari suatu kegiatan usahatani tergantung dari beberapa factor yang mempengaruhi seperti luas lahan, tingkat produksi, identitas pengusaha, pertanaman, dan efisiensi penggunaan tenaga kerja. Dalam melakukan kegiatan usahatani, petani berharap dapat meningkatkan pendapatannya sehingga kebutuhan hidup sehari-hari dapat dipenuhi. Harga dan produktivitas merupakan sumber dari factor ketidakpastian, sehingga bila harga dan produksi berubah maka pendapatan yang diterima petani juga berubah (Anonim, 2017)

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan yang hendak dicapai dalam keuntungan pemasaran pertanian adalah:

1. Menentukan keuntungan usahatani bawang daun pada musim panas di Desa Candi Kuning
2. Menganalisis factor-faktor produksi terhadap keuntungan usahatani bawang daun

## METODELOGI PENELITIAN

### 3.1 Metode Penentuan Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di Desa Candi Kuning Kecamatan Baturiti Kabupaten Tabanan salah satu alternative populasi terbanyak yang terletak di Kota Tabanan baik bagi para petani yang berada disana. Penelitian ini dilaksanakan selama 3 bulan yaitu bulan Desember 2016 dan Februari 2017. Lokasi penelitian ini dipilih secara *purposive* berdasarkan pertimbangan:

1. Di Desa Candi Kuning merupakan sentra pengembangan bawang daun leek besar di Kabupaten Tabanan.
2. Para petani di Desa Candi Kuning menanam bawang daun leek secara kontinu pada musim hujan maupun musim kemarau .
3. Desa Candi Kuning merupakan tempat yang strategis untuk penanaman bawang daun leek ini karena berada didataran tinggi yang mempunyai suhu dingin.

### 3.2 Metode Penentuan Responden

Sugiyono, (2013) dalam Fatimah, (2014) Metode penarikan sampel yang dilakukan menggunakan metode sampling jenuh yaitu teknik penentuan sampel yang menggunakan seluruh populasi sebagai sampel. Istilah lain sampel jenuh adalah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel. Metode yang digunakan dalam pengambilan sampel sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 n &= \frac{N}{1 + N e^2} \\
 &= \frac{44}{1 + (44 \times 0,01)} \\
 &= 30,5
 \end{aligned}$$

= 30 orang

Keterangan:

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

e = Batas toleransi kesalahan (*error tolerance*)

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan, jadi populasi bukan hanya orang, tetapi meliputi seluruh karakteristi kata subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristi kata sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek yang diteliti itu (Sugiyono, 2005).

Populasi dalam penelitian ini diambil dari beberapa orang yang telah ditentukan dengan menggunakan perhitungan pengambilan sampel terhadap petani daun bawang leek di Desa Candi Kuning

### 3.3 Metode Pengumpulan Data

Data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah :

#### 1. Data Primer

Data primer diperoleh melalui wawancara langsung dengan responden yang terpilih, dimana pertanyaan-pertanyaan yang diajukan mengacu pada kuesioner yang telah disiapkan. Wawancara dilakukan dengan cara mendatangi para petani yang sedang bertani di Desa Candi Kuning. Dalam penelitian ini, populasi adalah para petani yang beratani dengan keuntungan terbanyak di Desa Candi Kuning. Sedangkan sampel adalah daun bawang leek.

#### 2. Data Sekunder

Data sekunder diperoleh dari berbagai sumber seperti literature yang terkait dengan penelitian ini, dokumen yang relevan dan tertulis dipadukan sehubungan dengan penelitian ini.

### 3.4 Operasionalisasi Variabel

Variabel – variabel yang terlibat dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut.

1. Output usahatani daun bawang leek dihitung dengan banyaknya bawang daun leek yang dihasilkan yang dinyatakan dalam satuan kg per siklus produksi.
2. Biaya input variabel (*variabel input*) bibit daun bawang leek, jumlah tenaga kerja yang digunakan pada satu siklus produksi dinyatakan dalam hari orang kerja. Biaya input tetap (*fixed input*) dalam satuan rupiah per siklus produksi adalah semua biaya penyusutan alat, suku bunga bank, sewalihan pajak, dan iuran yang dikeluarkan
3. Penerimaan total (dalam satuan rupiah) adalah hasil pengadaan kuantitas produksi bawang daun leek (kg) dengan harga yang berlaku (Rp/kg).
4. Keuntungan atau profit usahatani bawang daun leek (dalam satuan rupiah) adalah selisih antara penerimaan total dengan biaya ekonomis total. Biaya ekonomis total adalah jumlah biaya eksplisit dan biaya implisit dari usahatani daun bawang leek

### 3.5 Analisis Data

#### 3.5.1 Disain analisis

Penelitian ini dirancang , artinya akan dilakukan deskripsi fakta, dengan diikuti analisis signifikansi fakta empirik yang ditemukan. Deskripsi mencakup fakta karakteristik petani responden, penggunaan input-input, produksi bawang daun leek, biaya produksi (*fixed cost, variabel cost dan total cost*), dan keuntungan usaha daun bawang leek. Analisis signifikansi dilakukan untuk menerangkan pengaruh musim tanam, luas lahan tanam, dan modal lancer untuk beberapa input terhadap keuntungan usahatani daun bawang leek yang dirangka dalam regresi linier berganda model *power function* tipe cobb-Douglas

#### 3.5.2 Perhitungan keuntungan usaha bawang daun leek

Keuntungan usahatani bawang daun leek adalah selisih antara penerimaan total yang diperoleh dengan biaya total yang dikeluarkan dalam satu siklus produksi daun bawang leek.

$$\Pi = TR - TC$$

Dengan :

$\Pi$  :Keuntungan usahatani daun bawang (Rp)

TR :Penerimaan total (rp)

TC :Biaya total (Rp)

$TC = \sum X_i \cdot p_{xi} + \sum BT_i$  ( $X_i$  kuantitas input variable ke-i,  $p_{xi}$  harga input variable ke-I,  $BT_i$  input nilai input tetap ke-i)

### 3.5.3 Pendugaan fungsi pengaruh factor-faktor terhadap produksi usahatani bawang daun leek.

Pengaruh modal lancer beberapa input terhadap keuntungan usahatani daun bawang leek dirumuskan dalam regresi linierberganda model *power function*.

Dengan :

$$\Pi = \beta_0 \cdot X_1^{\beta_1} \cdot X_2^{\beta_2} \cdot X_3^{\beta_3} \cdot X_4^{\beta_4} e^{\beta_4}$$

$X_2$  : nilai modal lancarpupuk (Rp)

$X_3$  : nilai modal lancarpestisida (Rp)

$X_4$  : nilai modal lancarupahtenagakerja (Rp)

$\pi$  : keuntungan usahatani daun bawang leek (Rp)

$\beta_1 \beta_2 \beta_3$  dan  $\beta_4$  adalah koefisien regresi yang sekaligus menyatakan elastisitas factor  $X_1 X_2 X_3$  dan  $X_4$ . Dengan menggunakan tranformasi logaritma terhadap model tersebut, menjadi.

$$\log \pi = \log \beta_0 + \beta_1 \log X_1 + \beta_2 \log X_2 + \beta_3 \log X_3 + \beta_4 \log X_4$$

Sehingga dapat ditentukan penduga koefisien  $\beta_0 \beta_1 \beta_2 \beta_3$  dan  $\beta_4$  melalui analisis regresi linier berganda dengan metode *Ordinary Least Square* (Gujarati, 1997). Uji F regresi, uji-t koefisien regresi, koefisien determinasi ( $R^2$ ), dan ujimultikolinieritas antar variable bebas digunakan untuk menilaik elayakan model fungsi pengaruh factor-faktor terhadap keuntunga nusahatani daun bawang leek yang diturunkan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata keuntungan usahatani daun bawang (leek) besar persiklus produksi adalah Rp 76.141.560 per 30,43 are . Modal lancer bibit daun bawang, pungisida, dan tenaga kerja sangat nyata pengaruhnya terhadap keuntungan usahatani daun bawang, sedangkan modal lancer pupuk pengaruhnya cukup nyata.

Berdasarkan beberapa temuan dalam penelitian ini, maka disarankan agar alokasi modal lancer tenaga kerja, modal lancer pestisida, modal lancer bibit dan lancer pupuk lebih ditingkatkan dari alokasi yang biasa dilakukan. Para petani daun bawang (leek) di Desa Candi Kuning, Kecamatan Baturiti agar lebih intensif dalam memelihara tanaman daun bawang (leek), sehingga keuntungan usahatani daun bawang (leek) dapat lebih ditinggalkan. Hubungan yang saling menguntungkan anatar sesama petani dan subak perlu ditingkatkan lagi agar terjalin kerjasama yang saling menguntungkan. Dimana seorang petani modern bias memberikan penalaran dan bagaimana cara bertani agar pendapatan tiap tahun meningkat sesuai luas lahan produksi

## **VI KESIMPULAN DAN SARAN**

### **6.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut.

1. Rata – rata pendapatan usahatani daun bawang (leek) di desa Candi Kuning sebesar Rp 76.141.560 dengan luas lahan rata – rata sebesar 30,43 are dengan rata – rata biayaproduksidaunbawang (leek) per siklus produksi adalah Rp 1.767.773,8 dari penerimaan sebesar Rp 77.909.333 yang dikurangi dengan biaya produksi
2. Dari factor-faktor yang mempengaruhi produksi usahatani bawang daun meliputi luas lahan, bibit, pupuk kandang, pupukdaun, pupuk ZA, fungisida, delimit,dan tenagakerja. Penggunaan fungisida berpengaruh sangat nyata terhadap produksi bawang daun, koefisien regresi 0,439 pemanfaatan factor produksi tenaga kerja menunjukkan pengaruh positif dan sangat nyata terhadap produksi bawang daun di Desa Candi Kuning. Koefisienregresi 0,297.

### **6.2 saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disarankan :

1. Tetap menjaga hubungan Tri Hita Karana Di Desa Candi Kuning sehingga tetap berjalan dan harmonis.
2. Meningkatkan pengelolaan dan sumber informasi usahatani di desa Candi Kuning agar kehidupan petani bias lebih maju dan sejahtera.

## DAFTAR PUSTAKA

1. Anonim, 2007. Laporan Profil Desa Tahun 2016. Kantor Kepala Desa
2. Candi Kuning , Kecamatan Baturi, Kabupaten Tabanan.
3. Anonim, 2016. *Statistik Desa Candi Kuning*.
4. Anonim, 2011. *Pendapatan Usahatani*. Fakultas Pertanian, Universitas Udayana. Denpasar.
5. Anonym, 2016. *Laporan Inventaris Sekretaris Desa Tahun 2016*.
6. Desa Candi Kuning
7. Departemen Pertanian RI. 1980. *Petani, Kelompok Tani, Pedoman teknis optimasilahan*. Jakarta. <http://www.antarane.ws.com/berita>.
8. Diunduh pada 26 April 2011
10. Baumol, W.,J., 2011. *Economic Theory and Operation Analysis*. Prentice-Hall, Inc., New Jersey.
11. Daniel, M., 2004. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Purba Aksara, Jakarta.
12. Gujarati, D., 2015. *Ekonometrika Dasar*. Erlangga Jakarta.
13. Hadisapoetra, S., 2012. *Biayadan Pendapatan dalam Usahatani*. Fakultas Pertanian Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta.
15. Hernanto, F. 1982. *Ilmu-ilmu Usahatani*. Penebaran Swadaya. Jakarta
16. Poll, C., dkk., 2014. *Pengantar Ilmu Ekonomi I*. PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
17. Soekartawi, A. Soeharjo, Jhon L. Dilondan J. Brian Hardaker, 2016. *Ilmu Usahatani dan Penelitian Untuk Pembangunan Petani Kecil*. Universitas Indonesia, Jakarta.
19. Soekartawi. 1995. *Ilmu Usaha Tani*. PT. Raja Grafindo, Jakarta
20. Soeharjo, A. dan Patong, D., 2013, *Sendi-sendi Pokok Usahatani*. Departemen Ilmu .
21. Tjawilaksana, A., 1983. *Usahatani*. Departemen Ilmu Sosial Ekonomi Pertanian, IPB : Bogor.
22. Tohir, Kalsan .2013. *Seuntai Pengetahuan Tentang Usahatani Indonesia*.
23. PT Bina Aksara, Jakarta



